

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS VI-B MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO ( TAPE – RECORDER ) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEMESTER GANJIL SD NEGERI 157015 KEBUN PISANG KECAMATAN BADIRI KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Helga  
SD Negeri 157015 Tapanuli Tengah

**Abstrak**

Melihat tingkat Kemampuan Menyimak belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperlukan adanya perhatian guru yang lebih terhadap siswa, 1). apakah penerapan metode Belajar dengan menggunakan media audio pada siswa Kelas VI-B SD Negeri 157015 KebunPisang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa ? 2). Bagaimanakah penerapan metode Belajar dengan menggunakan media audio untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas VI-B SD Negeri 157015 KebunPisang ? 1). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak siswa dapat ditingkatkan melalui Penggunaan media audio ( Tape-Recorder) di kelas VI-B SD Negeri 157015 KebunPisang Kabupaten Tapanuli Tengah. Prosedur Penelitian ini meliputi 2 Siklus dimana setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 157015 KebunPisang, dengan obyek penelitian siswa kelas VI-B yang berjumlah 29 orang siswa yang terdiri atas 16 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran metode Belajar media audio dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan nilai Pada Siklus I Siswa sebesar 63,39 % dengan nilai rata – rata 6,34. Sedangkan Pada siklus II siswa yang mengungkapkan isi cerita meningkat menjadi 91,96 % dengan nilai rata – rata sebesar 9,19.

**Kata Kunci : Meningkatkan Kemampuan, Menyimak , Metode Belajar Media Audio (Tape-Recorder)**

**PENDAHULUAN**

Padahalikatnya manusia merupakan makhluk individual sekaligus makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia harus bergaul dan berhubungan dengan manusia lain. Sebagai makhluk sosial, manusia sering memerlukan orang lain untuk memahami apa yang sedang dipikirkan, apa yang dirasakan, dan apa yang diinginkan, pemahaman terhadap pikiran, kehendak dan perasaan orang lain dapat dilakukan dengan menyimak. Banyak pilihan yang menganggap bahwa menyimak

merupakan keterampilan yang paling penting diantara keterampilan-keterampilan lain. Melalui aktivitas ini, siswa memperoleh kosakata yang gramatika, disamping tentunya pengucapan yang baik ( *Azis dan Alwasilah, 1996 : 82*).

Selanjutnya, *Astuti ( 2002 : 3 )* menyatakan bahwa ” keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi karena

komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar jika pesan yang sedang diberikan atau diterima tidak dimengerti ".Dan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak sangatlah perlu diberikan kepada siswa. Dengan menguasai keterampilan menyimak, maka siswa dapat memperoleh informasi dari bahan simakan. Namun dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya. Seperti kenyataan yang dihadapi bahwasanya kemampuan siswa dalam menyimak, khususnya mengungkapkan kembali isi berita sangat kurang.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak khususnya mengungkapkan kembali isi cerita, tentu saja menjadi persoalan bagi peneliti. Karena disamping harapan kurikulum tidak terpenuhi, juga sangat berpengaruh pada penentuan nilai akhir pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Rendahnya penguasaan siswa dalam keterampilan menyimak diduga berasal dari faktor siswa dan guru. Dari siswa, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mereka tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan kembali isi berita, kosakata yang digunakan masih kurang, kurangnya motivasi dan aksi siswa dalam pembelajaran menyimak. Sedangkan dari faktor guru sebagai akibat dari belum efektifnya strategi pengajaran yang digunakan. Dalam proses belajar mengajar sebelumnya, peneliti hanya menggunakan teknik dikte pada pengajaran mengungkapkan kembali isi cerita dalam pengajaran menyimak, sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam menerima pelajaran menyimak.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa mengungkapkan kembali isi cerita dalam pengajaran menyimak, maka perlu mencari upaya pemecahannya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba menggunakan media audio berupa tape recorder. Alasan peneliti menggunakan media audio ini dengan pertimbangan media mudah diperoleh dan dapat menunjang peneliti dalam pengajaran menyimak.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas VI. Fokus penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 157015 KebunPisang. Siswa kelas VI dijadikan sebagai fokus penelitian karena kemampuan mereka dalam mengungkapkan cerita tergolong rendah. Pekerjaan mereka sebagian besar adalah petani. Hal ini dibuktikan hampir semua siswa menerima Beasiswa Siswa Miskin (BSM). Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tahapan Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan refleksi dalam setiap siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mendeskripsikan hal – hal yang akan di analisis pada siklus I, tentang bagaimana kemampuan menyimak siswa melalui penggunaan media audio dalam hal, menjawab 5 pertanyaan, mengemukakan ide pokok, menceriterakan kembali serta

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jlh Soal
1	Aldi	√	√	√			3
2	Anggun	√	√	√	√	√	5
3	Amonio	√	√	√			3
4	Alia	√	√	√	√		4
5	Alanristin	√	√	√			3
6	Aradodo	√	√	√			3
7	Ardianus	√	√	√	√		4
8	Arlima	√	√				2
9	Dewi	√	√	√	√		4
10	Dina	√	√				2
11	Eni	√	√	√	√		4
12	Eriani	√	√				2
13	Intan	√	√	√	√		4
14	Juansius	√	√				2
15	Junaidirvans	√	√	√			3
16	Karlijaya	√	√				2
17	Krisdayanti	√	√				2
18	Marinus	√	√	√			3
19	Muhammad	√	√				2
20	Mumtaz	√	√				2
21	Nayla	√	√				2
22	Putri	√	√				2
23	Salini	√	√				2
24	Siti	√	√				2
25	Sheline	√					1
26	Veronika	-	-	-	-	-	0
27	Wijiono	√					1
28	Wisnu	-	-	-	-	-	0
29	Yusri	-	-	-	-	-	0

memberi simpulan. Hal – hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Siklus I Siswa yang Menjawab Pertanyaan**

Data tentang hasil pengamatan pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut . Dari 29 orang siswa yang dapat menjawab semua pertanyaan sebanyak 1 orang (3,57 %), dari 28 siswa yang dapat menjawab 4 pertanyaan sebanyak 5 orang (17,86 %), dari 28 siswa yang dapat menjawab 3 pertanyaan sebanyak 6 orang (21,43 %), dari 28 siswa yang dapat menjawab 2 pertanyaan sebanyak 12 orang (39,29 %), dari 28 siswa yang dapat menjawab 1 pertanyaan sebanyak 2 orang (7,14 %), dari 28 siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan sebanyak 3 orang (10,71 %).

Dari 29 siswa yang sangat tepat dalam menemukan ide pokok sebanyak 4 orang (10,71%), dari 29 siswa yang tepat dalam menemukan ide pokok sebanyak 9 orang (32,14 %), dan dari 29 siswa yang tidak tepat menemukan ide pokok sebanyak 16 orang (57,14 %). Dari 29 orang yang sangat baik dalam menceritakan kembali sebanyak 5 orang (14,29 %), dari 29 siswa yang baik dalam menceritakan kembali sebanyak 7 orang (25 %), dari 29 siswa yang cukup dalam menceritakan kembali sebanyak 17 orang (60,71 %).

Dari 29 siswa yang sangat tepat dalam menyimpulkan isi cerita sebanyak 5 orang (14,29 %), dari 29 siswa yang tepat dalam menyimpulkan isi cerita sebanyak 9 orang (32,14 %), dan dari 29 siswa yang tidak tepat dalam menyimpulkan isi cerita sebanyak 15 orang (53,57%).

Memperhatikan hasil pengamatan pada siklus I nampaknya belum memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh karena itu hasil pengamatan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun hal – hal yang perlu ditindaki adalah :

1. Menjawab pertanyaan soal nomor 1, 2, 3, 4, 5
2. Menentukan ide pokok
3. Membuat simpulan

Dibawah ini Hasil Pengamatan Siklus II Siswa yang Menjawab Pertanyaan pada Tabel 2.

**Hasil Pengamatan Siklus II Siswa yang Menjawab Pertanyaan2**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jlh
1	Aldi	√	√	√			3
2	Anggun	√	√	√	√	√	5
3	Amonio	√	√	√			3
4	Alia	√	√	√	√		4
5	Alanristin	√	√	√			3
6	Aradodo	√	√	√			3

7	Ardianus	√	√	√	√		4
8	Arlima	√	√				2
9	Dewi	√	√	√	√		4
10	Dina	√	√				2
11	Eni	√	√	√	√		4
12	Eriani	√	√				2
13	Intan	√	√	√	√		4
14	Juansius	√	√				2
15	Junaidirvans	√	√	√			3
16	Karlijaya	√	√				2
17	Krisdayanti	√	√				2
18	Marinus	√	√	√			3
19	Muhammad	√	√				2
20	Mumtaz	√	√				2
21	Nayla	√	√				2
22	Putri	√	√				2
23	Salini	√	√				2
24	Siti	√	√				2
25	Sheline	√					1
26	Veronika	-	-	-	-	-	0
27	Wijiono	√					1
28	Wisnu	-	-	-	-	-	0
29	Yusri	-	-	-	-	-	0

Data tentang hasil pengamatan pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut : Dari 29 orang siswa yang dapat menjawab semua pertanyaan sebanyak 15 orang (50 %), dari 29 siswa yang dapat menjawab 4 pertanyaan sebanyak 10 orang (35,71 %), dan dari 29 siswa yang dapat menjawab 3 pertanyaan sebanyak 4 orang (14,29 %). Dari 29 siswa yang sangat tepat dalam menemukan ide pokok sebanyak 16 orang (57,14 %), dari 29 siswa yang tepat dalam menemukan ide pokok sebanyak 10 orang (35,71 %), dan dari 29 siswa yang tidak tepat menemukan ide pokok sebanyak 3 orang (7,14 %).

Dari 29 orang yang sangat baik dalam menceritakan kembali sebanyak 21 orang (75 %), dari 29 siswa yang baik dalam menceritakan kembali sebanyak 6 orang (17,85 %), dari 29 siswa yang cukup dalam menceritakan kembali sebanyak 2 orang (7,14 %). Dari 29 siswa yang sangat tepat dalam

menyimpulkan isi cerita sebanyak 18 orang (64,29 %), dari 29 siswa yang tepat dalam menyimpulkan isi cerita sebanyak 8 orang (25 %), dan dari 29 siswa yang tidak tepat dalam menyimpulkan isi cerita sebanyak 3 orang (10,71 %).

Berdasarkan tabel di atas maka dikatakan bahwa kegiatan belajar pada siklus II telah memenuhi ketuntasan. Hal ini dibuktikan dari 4 aspek yang diamati sudah memperoleh nilai di atas 75 %.

Dengan memperhatikan data hasil pengamatan pada siklus I dan data hasil pengamatan pada siklus II disimpulkan bahwa tape-recorder sebagai media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VI SD Negeri 157015 Kebun Pisang mengungkapkan kembali isi cerita.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan oleh guru kepada siswa. Keterampilan ini sangat erat kaitannya dengan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan berbicara dan membaca. Salah satu contoh pengajaran keterampilan menyimak dipadukan dengan keterampilan berbicara, yakni mengungkapkan kembali isi cerita. Pada tahap awal tindakan peneliti mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengungkapkan kembali isi cerita. Hal ini disebabkan siswa belum mengungkapkan kembali isi cerita yang disimaknya, sehingga dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peneliti, banyak melakukan intervensi. Pada saat diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kembali isi cerita sebagian siswa belum mampu.

Untuk mengatasi masalah ini ditempuh hal-hal berikut :

1. Memperbaiki aspek-aspek yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran.
2. Memberikan motivasi kepada siswa sehingga mereka dapat mengungkapkan kembali isi cerita dengan baik dan lancar.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peneliti berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang mantap.

Langkah-langkah ini diupayakan semaksimal mungkin agar dapat mengatasi kelemahan-kelemahan sebelumnya sehingga realisasinya akan nampak pada siklus berikutnya. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan ,pada hasil siklus II menunjukkan adanya perubahan, yaitu peningkatan kemampuan siswa mengungkapkan kembali isi cerita serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar semakin efektif. Hal ini terlihat pada tabel data yang menunjukkan bahwa siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita dengan baik, artinya 28 orang yang dikenai tindakan sebanyak 26 siswa (92,85 %), yang memperoleh nilai 6,5 ke atas, sehingga telah memperoleh hasil yang diharapkan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita pada siklus I sebesar 63,39 % dengan nilai rata-rata 6,34. Sedangkan pada siklus II kemampuan siswa mengungkapkan isi cerita meningkat menjadi 91,96 % dengan nilai rata-rata sebesar 9,19. Melalui penggunaan tape-recorder, kemampuan menyimak siswa kelas VI SD Negeri 157015 Kebun Pisang mengungkapkan

kembali isi cerita dapat ditingkatkan dan dioptimalkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2002. *Menyimak*. Jakarta : Depdikbud
- Ardiana, Leo Idra, dkk. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Menyimak. Jakarta : Direktorat SLTP Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- Azies, Alwasilah, 1996. *Pokok-Pokok Keterampilan Dasar Mengajar*. Surabaya : FBS UNESA.
- Depdikbud, 1985. *Menyimak dan Pengajarannya*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Kamidjan, 2001. *Teori Menyimak*. Surabaya : FBS UNESA.
- Martini Iskandar. 2005. Language. (ONLINE)  
[www.digilib.upi.edu/pasca/available/etd/etd-1205105-094801](http://www.digilib.upi.edu/pasca/available/etd/etd-1205105-094801). Diakses 12 Desember 2008.
- Sabari, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Subyakto, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudirman, dkk. 1992 *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar Konstruksi dan Analisa*. Bandung.

NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial - Vol. 6 No 1 (2019) ( Januari – Juni )  
issn online : 2550-0813 issn cetak : 2541-657X  
<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara>

Sutari, Ice, KY, dkk. 1998. *Menyimak*.  
Jakarta : Depdikbud